

TEKNIK KOMPRESI LINGUISTIK DALAM TERJEMAHAN

ANIME 放課後ていぼう日誌 (*HOUKAGO TEIBOU NISSH*)

OLEH MUSE INDONESIA



SKRIPSI

Oleh :

ANDI YOGI SUDIRMAN

F91115513

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

LEMBAR PENGESAHAN

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 1601/UN4.9.1/KEP/2020 pada tanggal 24 Desember 2020, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul “Teknik Kompresi Linguistik Dalam Penerjemahan Anime 放課後ていぼう日誌 (Houkago Teibou Nisshi)” untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.



Makassar, 24 Desember 2020

Konsultan I

Kasmawati, S.S., M.Hum.
NIK. 19810908201807 4 001

Konsultan II

Nurfitri, S.S., M.Hum.
NIP. 19870522201903 2 012

Disetujui untuk diteruskan

kepada Panitia Ujian Skripsi

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19710903200501 2 006

SKRIPSI

TEKNIK KOMPRESI LINGUISTIK DALAM PENERJEMAHAN ANIME

(HOUKAGO TEIBOU NISSHI)

Disusun dan diajukan oleh:

ANDI YOGI SUDIRMAN

No Pokok: F911.15.513

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 22 Januari 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Konsultan I

Kasmawati, S.S., M.Hum.
NIK. 19810908201807 4 001

Konsultan II

Nurfitri, S.S., M.Hum.
NIP. 19870522201903 2 012

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin




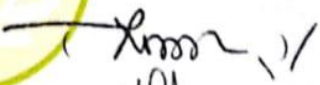

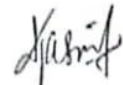

Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19710903200501 2 006

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

Pada hari senin tanggal 22 Januari 2021, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang “Teknik Kompresi Linguistik Dalam Penerjemahan Anime 放課後ていぼう日誌 (Houkago Teibou Nisshi)” yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 11 Februari 2021

Panitia Ujian Skripsi:

- 
1. Ketua : Kasmawati, S.S., M.Hum ()
 2. Sekretaris : Nurfitri, S.S., M.Hum ()
 3. Penguji I : Nursidah, S.Pd., M.Pd ()
 4. Penguji II : Yunita El Risman, S.S., M.A ()
 5. Konsultan I : Kasmawati, S.S., M.Hum ()
 6. Konsultan II: Nurfitri, S.S., M.Hum ()

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Yogi Sudirman
NIM : F91115513
Program Studi : Sastra Jepang
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

TEKNIK KOMPRESI LINGUISTIK DALAM TERJEMAHAN ANIME 放課後ていぼう日誌 (*HOUKAGO TEIBOU NISSH*)

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 29 Januari 2021

Yang menyatakan,



(Andi Yogi Sudirman)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Teknik Kompresi Linguistik dalam Anime Houkago Teibou Nisshi 放課後ていぼう日誌 / *Houkago Teibou Nisshi* oleh Muse Indonesia. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi, Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak berperan dalam proses penulisan skripsi ini, di antaranya:

1. Orang tua yang telah menguliahkan saya. Terimakasih telah bekerja keras untuk membiayai kuliah saya dan telah menyemangati saya dalam menjalani kuliah.
2. Terimakasih untuk saudaraku juga karena telah menyemangati saya agar bisa lulus sesegera mungkin.
3. Pembimbing 1 saya, Kasma sensei. Terimakasih telah sabar membimbing saya mengajari saya dari awal perkuliahan sampai penulisan proposal hingga

penulisan skripsi. Terimakasih juga karena telah meminjamkan saya buku-buku yang berguna dalam penelitian ini.

4. Pembimbing 2 saya, Fitri sensei. Terimakasih telah sabar membimbing saya dalam menulis skripsi ini dan terimakasih juga telah mengajari saya dalam perkuliahan sensei.
5. Penguji 1 saya, Ida sensei. Terimakasih telah sabar mengajari saya di perkuliahan dan terimakasih juga atas kritik, saran dan masukannya sensei.
6. Penguji 2 saya, Yunita sensei. Terimakasih telah sabar mengajari saya sensei. Terimakasih juga atas saran dan masukannya sensei.
7. Ketua jurusan, Meta sensei, terimakasih telah mengajari saya diperkuliahan dan terimakasih juga atas kebaikanmu sensei.
8. Terimakasih juga saya ucapkan kepada sensei-sensei Sastra Jepang Unhas, Takdir sensei, Yayat sensei, Rudi sensei, Fithy sensei, dan Ical sensei yang telah sabar dalam mengajari saya.
9. Terimakasih juga kepada Ruth andalankuw yang telah menemani saya mabar gim ketika pusing. Terimakasih karena telah menyemangati saya untuk menyelesaikan skripsi dan membantu saya dalam tata cara penulisan skripsi serta sabar dalam membaca skripsi saya untuk mencari typo2nya Love you, Ruth♥☺.
10. Geng takoyaki (Selin, Ria, Mimi, Irzam, None, fathia, Asri, Faru). Terimakasih untuk kalian yang selalu rame kalau lagi ngumpul makan takoyaki.

11. Terimakasih juga untuk teman-teman angkatan 2015, 2016, 2017. Yang telah menjadi teman kelas saya yang tidak bisa saya sebutkan namanya karena terlalu banyak.
12. Geng perkumpulan, terimakasih untuk teman-teman perkumpulanku. Aksan, Najib, Habibi, Far, Irfan dan Agi. Terimakasih sudah menjadi tempat persinggahan untuk sekedar bercerita bermain dan makan-makan dan minum-minum teh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iv
Pernyataan Keaslian	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Batasan Masalah	4
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.2. Penelitian Relevan	16
2.3. Kerangka Pikir	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1. Jenis Penelitian	21
3.2. Metode Analisis Data.....	22
3.3. Sumber Data	23
3.4. Langkah – Langkah Penelitian	23
BAB IV PEMBAHASAN.....	28

4.1 Pembahasan.....	26
BABV PENUTUP.....	41
5.1. Kesimpulan	41
5.2. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR SINGKATAN

BSu : Bahasa Sumber, bahasa yang akan diterjemahkan ke bahasa yang lain

BSa : Bahasa Sasaran, hasil dari pengalihan bahasa sumber

TSu : Teks Sumber, teks pada bahasa yang akan diterjemahkan ke bahasa yang lain

TSa : Teks Sasaran, hasil terjemahan dari peralihan bahasa ke dalam teks terjemahan

HTN : (singkatan dari judul anime *Houkago Teibou Nisshi*)

ABSTRAK

ANDI YOGI SUDIRMAN. F91115513. TEKNIK KOMPRESI LINGUISTIK DALAM TERJEMAHAN ANIME 放課後ていぼう日誌 / HOUKAGO TEIBOU NISSHI OLEH MUSE INDONESIA. Dibimbing oleh Kasmawati, S.S., M.Hum. dan Nurfitri, S.S., M.Hum. Program studi Sastra Jepang, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknik kompresi linguistik dalam anime 放課後ていぼう日誌 / Houkago Teibou Nisshi dengan menjelaskan konteks kalimat dan analisis teknik kompresi linguistiknya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi teknik terjemahan kompresi linguistik. Teori analisis data dalam penelitian ini adalah teknik kompresi linguistik Molina dan Alibir (2002). Data primer dalam penelitian ini adalah anime yang diunggah di channel Muse Indonesia. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, buku, website dan kamus bahasa Jepang dan kamus bahasa Indonesia.

Hasil dari penelitian ini adalah bagaimana teknik kompresi linguistik dalam anime *Houkago Teibou Nisshi* dan bagaimana analisis data kompresi linguistik pada terjemahan anime.

Kata Kunci: Terjemahan, anime, teknik kompresi linguistik, Molina dan Alibir

ABSTRACT

ANDI YOGI SUDIRMAN. F91115513. LINGUISTIC COMPRESSION TECHNIQUE IN ANIME TRANSLATION 放課後ていぼう日誌 (HOUKAGO TEIBOU NISSH) BY MUSE INDONESIA. Supervised by Kasmawati, S.S., M.Hum. and Nurfitri, S.S., M.Hum. Japanese Literature Studies, Hasanuddin University, Makassar.

The purpose of this research is to find out how the linguistic compression technique in the anime 放課後ていぼう日誌 / Houkago Teibou Nisshi by explaining the context of sentences and analyzing the linguistic compression technique in it.

The method that were used in this research is descriptive qualitative. The aim of this research is to identify linguistic compression translation techniques. The theory of data analysis in this study is the linguistic compression technique by Molina and Alibir (2002). The primary data in this study is anime that were uploaded on Muse Indonesia channel. The secondary data in this research are journals, books, website, Japanese dictionaries and Indonesian dictionaries.

The results of this study are how linguistic compression technique used in the anime Houkago Teibou Nisshi and how the compression linguistic technique on the Houkago anime object.

Keywords: Translation, anime, linguistic compression technique, Molina and Alibir

要旨

ANDI YOGI SUDIRMAN. F91115513. TEKNIK KOMPRESI LINGUISTIK DALAM TERJEMAHAN ANIME 放課後ていぼう日誌 / HOUKAGO TEIBOU NISSHI OLEH MUSE INDONESIA. 指導教官：（I）Kasmawati, S.S., M.Hum. （I I）Nurfitri, S.S., M.Hum. 日本文学科。ハサヌッヂン大学マカッサル。

この研究の目的は放課後ていぼう日誌のアニメのインドネシアの翻訳で *kompresi linguistik* の翻訳方の使い方をお知らせして。この研究はアニメの文や *kompresi linguistik* の翻訳方の分析を説明しました。

研究手法は *deskriptif kualitatif* のです。問題の特定はアニメで *kompresi linguistik* の翻訳方をしらべます。そして分析のことを説明しました。
Kompresi linguistik の理論は Molina と Alibir （2002）のです。この研究のプライマーのデータは *youtube* の Muse Indonesia が翻訳したアニメです。セク

ンダーのデータはジャーナルや、アニメの翻訳の研究や、ウェブサイト、
インドネシア語の辞書や、日本語の辞書に取りました。

この結果の研究はどうやってアニメで *kompresi linguistik* の翻訳方を説
明しました。そしてどうやって *kompresi linguistik* の翻訳方の分析で説明しま
した。

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anime memiliki penggemar hampir di seluruh dunia khususnya Indonesia. Komunitas pecinta *anime* sangat banyak, hal ini bisa dilihat pada pencarian grup komunitas *anime* pada sosial media *facebook* dan di sosial media lainnya. Kata *anime* merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *animation*, oleh sebab itu ditulis dengan katakana アニメ.

Pada masa modern ini kita dapat menonton *anime* secara online melalui *webiste* maupun TV *channel* berbayar seperti *aniplus*, *animax*, *waku-waku Japan* dan lain-lain. Bahkan kita juga dapat menonton *anime* disertai teks terjemahan melalui *youtube*. Salah satu *channel youtube* yang menyediakan *anime* legal terjemahan bahasa Indonesia adalah *channe Muse Indonesia* yang bergabung di *youtube* pada tanggal 11 juni 2020 dengan jumlah pengikut sebesar 209 ribu.

Muse Indonesia merupakan bagian dari Muse Communication Co., LTD. yang didirikan para tahun 1992 sebagai perusahaan yang bergerak dalam distribusi animasi Jepang yang memiliki pengalaman dan tim multinasional di pangsa pasar Asia (*facebook Muse Indonesia 2020*).

Alasan penulis menggunakan *anime* sebagai bahan penelitian adalah karena *anime* merupakan salah satu produk Jepang yang mendunia. Kata *anime* dalam *google trends* akan memunculkan berbagai negara yang mencari kata anime di *google* pencarian kata anime ditemukan di negara seperti Arab Saudi, Amerika, Belanda, dan lain-lain.

Teks tejemahan bahasa Jepang ke bahasa Indonrsia pada *anime* memudahkan penonton memahami makna yang ingin disampaikan pada percakapan dalama anime tersebut. Penulis sebagai pembelajar bahasa Jepang seringkali menemukan terjemahan bahasa Jepang yang tidak diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Khususnya pada anime yang diunggah oleh Muse Indonesia pada channe youtubnya salah satunya pada anime 放課後ていぼう日誌 / *Houkago Teibou Nisshi* seperti pada teks terjemahan berikut.

BSu : あなたたちが新入部員の二人ねー (HTN, episode 5 menit, 12.34)

Anata tachi ga shinnyuubuin no futarine..

TSa : pasti kalian anggota barunya, ya? (Muse Indonesia)

Data di atas menggambarkan karakter Kotani *sensei* (Pembina klub memancing) yang baru berkunjung ke ruang klub memancing. Kotani *sensei* terkejut karena baru bertemu dengan dua anggota yang baru bergabung ke klub memancing (Hina dan Natsumi). Lalu kemudian Kotani *sensei* berkata あなたたちが新入部員

の二人ねー *Anata tachi ga shinnyuubuin no futarine..* “pasti kalian anggota barunya, ya?”.

Pada data di atas kata 二人ねー / *futarine* tidak diterjemahkan ke dalam TSa.

Kata 二人ねー / *futarine* memiliki arti “berdua”. Namun Muse Indonesia hanya menerjemahkan あなたたち / *anata tachi* yang artinya “**kalian**”. Sehingga あなたたち / *anatatachi* dan 二人 / *futari* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan satu kata saja “kalian”. Kata “kalian” dalam Bsu sudah merujuk pada makna 二人 / *futari* yang artinya “dua orang” lawan bicara (Hina dan Natsumi).

Penerjemahan pada Bsu ke BSa menurut Lorsch (dalam Baker dan Saldana, 1998) penerjemahan membutuhkan prosedur yang disebut sebagai strategi terjemahan. Salah satu dari strategi dalam menerjemahkan adalah teknik terjemahan. Teknik terjemahan di atas merupakan teknik kompresi linguistik. Kompresi linguistik (*linguistic compression*) adalah teknik yang dilakukan dengan menerjemahkan BSu dengan mensintesa (memadukan) unsur- unsur linguistik pada BSa sehingga terjemahannya menjadi lebih sederhana karena pada BSa sudah dapat dipahami dengan beberapa kata saja. teknik ini biasa digunakan dalam pengalih bahasa dan terjemahan teks film Molina dan Alibir (2002).

Berdasarkan penjelasan kompresi linguistik di atas penerjemahan film khususnya dalam anime teknik kompresi linguistik digunakan untuk menyederhanakan kalimat. Teknik ini berguna untuk mempermudah penonton memahami makna yang ingin disampaikan pembicara tanpa penjelasan yang rumit.

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah *anime Houkago Teibou Nisshi*. *Anime Houkago Teibou Nisshi* adalah *anime* yang disutradarai Takaharu Okuma di studio *Kabushiki-gaisha Dōga Kōbō*. Shimo Fumihiko bertanggung jawab terhadap komposisinya, sementara Katsuhiro Kumagai yang mendesain karakternya, dan Miki Sakurai sebagai komposer musiknya (Kumaran, 2 juni 2020).

Alasan penulis memilih data ini adalah karena *anime* ini merupakan salah satu *anime* yang banyak mengalami teknik kompresi linguistik. Penulis tertarik meneliti mengenai terjemahan anime khususnya mengenai teknik kompresi linguistik untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teknik kompresi linguistik yang ada pada terjemahan *anime*.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya menganalisis teknik terjemahan kompresi linguistik yang dikemukakan oleh Molina dan Alibir (2002) dan hanya meneliti salah satu *anime* yang di unggah Muse Indonesia yang berjudul 放課後ていぼう日誌 / *Houkago Teibou Nisshi*.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diambil penulis dalam penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan teknik kompresi linguistik dalam terjemahan *anime* 放課後ていぼう日誌 / *Houkago tenbou nisshi*.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik kompresi linguistik pada bahasa Jepang ke bahasa Indonesia dalam *anime* berbahasa Jepang.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan pada pembaca khususnya mengenai teknik terjemahan kompresi linguistik. Diharapkan penelitian ini menambah pengetahuan tentang kompresi linguistik dalam bahasa Jepang khususnya dalam objek *anime*.

1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menambah informasi mengenai terjemahan khususnya pada teknik terjemahan kompresi linguistik dan menambah temuan penelitian mengenai terjemahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Terjemahan

Larson (1989:3) Larson menjelaskan bahwa terjemahan adalah mengungkapkan kembali makna yang sama dengan menggunakan leksikon dan struktur gramatikal yang sesuai dalam bahasa sasaran dan konteks budayanya. Defenisi yang dikemukakan Larson menghubungkan makna dengan konteks budaya. Menurutnya, terjemahan merupakan pengalihan makna dari BSu ke BSa. Makna lebih utama, karena itu tidak boleh diubah, sedangkan bentuk boleh berubah. Lebih lanjut Larson menjelaskan bahwa untuk menentukan makna yang diungkapkan, seorang penerjemah tidak hanya menganalisis struktur formal Teks Sasaran (TSa) tetapi juga aspek makna yang dikemas dalam struktur formal bahasa tersebut. Hasil analisisnya yang berupa makna yang ada dalam pikiran penerjemah dikonstruksi kembali dengan struktur formal Bsa yang sesuai menjadi Tsa dikutip dalam buku Teori Terjemahan (Hasyim, 2015).

Nida (1967) menjelaskan bahwa “*translating consist in producing in the receptor language the closest natural equivalent to the message of the source language,*

first in meaning and secondly in style". Defenisi ini lebih menekankan pada bagaimana menemukan padanan yang paling dekat dari bahasa sumber ke bahasa penerima, baik dalam hal makna maupun gaya bahasanya. Dalam bukunya *The Theory and Practice of Translation* (1969) menjelaskan bahwa kegiatan terjemahan menfokuskan dua hal. Pertama adalah lebih mementingkan bentuk dan gaya, kedua lebih mementingkan respon pembaca yang menerima hasil terjemahan. Fokus terjemahan ini dikaitkan dengan padanan dinamis. Bila respon pembaca TSu dan pembaca TSa sama terhadap BSu dan BSa maka terjemahan itu dianggap sebagai padanan dinamis.

Catford (dalam Machali, 2000:5) menggunakan pendekatan kebahasaan dalam melihat kegiatan terjemahan dan mendefinisikannya sebagai "*the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another 15 language (TL)*". Artinya, mengganti bahan teks dalam BSu dengan bahan teks yang sepadan dalam BSa. Newmark (dalam Machali, 2000:5) juga memberikan definisi serupa, namun lebih jelas lagi "*rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text*". Artinya, menerjemahkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksudkan pengarang. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjemahan adalah mengganti bahasa dari teks bahasa sumber ke teks bahasa sasaran dengan makna yang sama. Menjelaskan bahwa terjemahan tertulis 翻訳 (*honyaku*) adalah upaya menerjemahkan secara tertulis isi informasi dari teks tertulis satu bahasa ke dalam bahasa lainnya(Torikai, 1998:3).

2.1.2. Teknik Terjemahan

Teknik terjemahan menurut Molina dan Alibir (2002), menjelaskan bahwa ada 18 teknik terjemahan. 18 teknik terjemahan tersebut adalah adaptasi, amplifikasi, peminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, kompresi linguistik, kompresi linguistik, terjemahan harfiah, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, transposisi, dan variasi. Berikut adalah penjelasan mengenai jenis teknik-teknik terjemahan tersebut :

1. Adaptasi (*adaptation*) adalah teknik yang dikenal dengan teknik adaptasi budaya. Teknik ini dilakukan dengan mengganti unsur-unsur budaya yang ada pada BSu dengan unsur budaya yang mirip pada BSa. Dalam terjemahan Inggris ke Indonesia terjemahan frasa *Dear sir* menjadi yang 'terhormat' atau frasa *sincerely yours* diterjemahkan menjadi 'hormat saya'. Teknik terjemahan ini disesuaikan dengan budaya sasaran dalam bahasa Indonesia. Hal serupa juga terjadi pada kalimat *white as snow*, digantikan dengan ungkapan seputih kapas, bukan "seputih salju" karena salju tidak dikenal dalam bahasa sasaran.
2. Amplifikasi (*amplification*) adalah teknik terjemahan dengan mengeksplisitkan atau memparafrase (mengungkapkan kembali suatu tuturan menjadi tuturan bahasa yang lain tanpa mengubah pengertian suatu informasi) yang implisit (tersirat) dalam BSu. Catatan kaki merupakan bagian dari amplifikasi contoh :

- BSu : Ramadhan

BSa : bulan puasa kaum muslim

- BSu : "*and it was put into the Thames*"

BSa : " dan dibenamkan di sungai *Thames*"

3. Peminjaman (*borrowing*) adalah teknik terjemahan yang dilakukan dengan meminjam kata atau ungkapan dari BSu. Peminjaman itu bisa bersifat murni (*pure borrowing*) tanpa penyesuaian atau peminjaman yang sudah dinaturalisasi (*naturalized borrowing*) dengan penyesuaian pada ejaan ataupun pelafalan. Kamus resmi pada BSa menjadi tolak ukur apakah kata atau ungkapan tersebut merupakan suatu pinjaman atau bukan.

A. Contoh Peminjaman murni :

- Bsu *Hard disk, mixer*

Bsa *Hard disk, mixer*

B. Contoh Peminjaman naturalisasi :

- Bsu : *Computer, Information*

Bsa : Komputer, Informasi.

4. Kalke (*calque*) adalah teknik terjemahan yang dilakukan dengan menerjemahkan frasa atau kata BSu secara literal (berdasarkan arti yang paling dasar: kata-kata yang bermuatan budaya) contoh :

- BSu : *Formal education*

BSa : Pendidikan formal

- Bsu : *Directorate General*

Bsa : Direktorat Jendral

5. Kompensasi (*compensation*) adalah teknik terjemahan yang dilakukan dengan menyampaikan pesan pada bagian lain dari teks terjemahan. Hal ini dilakukan karena pengaruh stilistik (gaya) pada BSu tidak bisa di terapkan pada BSa contoh :

- BSu : *You can let your imagination go wild*

Bsa : Anda dapat membiarkan khayalan mengembara sejauh mungkin

- BSa : *Never did she visit her aunt*

BSu : Wanita itu benar-benar tega tidak menemui bibinya

6. Deskripsi (*description*) adalah teknik terjemahan dengan menggantikan sebuah istilah atau ungkapan dengan deskripsi bentuk dan fungsinya contoh :

- BSu : Pannetone

BSa : Kue tradisional italia yang dimakan pada saat tahun baru

- BSu : *Green room*

Bsa : Ruang tunggu para artis sebelum mereka tampil

7. Kreasi diskursif (*discursive creation*) adalah teknik terjemahan dengan penggunaan padanan yang keluar konteks. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian calon pembaca contoh :

- BSu : *Husband for A Year* (Rebecca Winters)

BSa : Suami Sementara

8. Padanan lazim (*established equivalence*) adalah teknik dengan penggunaan istilah atau ungkapan yang sudah lazim (berdasarkan kamus atau penggunaan sehari-hari)

contoh :

- BSu : *efficient and effective*

BSa : efisien dan efektif (sangkal dan mangkus)

9. Generalisasi (*generalization*) adalah teknik yang menggunakan istilah yang lebih umum pada BSa untuk BSu yang lebih spesifik. Hal tersebut dilakukan karena BSa tidak memiliki padanan yang spesifik contoh:

- BSu : *Penthouse, mansion*

BSa :Tempat tinggal.

10. Amplifikasi linguistik (*linguistic amplification*) adalah teknik terjemahan yang dilakukan dengan menambahkan unsur-unsur linguistik dalam BSa. Teknik ini lazim diterapkan pada pengalih bahasa konsektif (berurutan tanpa rumpang) dan sulih suara (pergantian bahasa lisan) contoh:

- BSu : *The David you are sculpting is you*

Bsa : Patung David yang anda ukir adalah diri anda sendiri.

11. Teknik kompresi linguistik (*linguistic compression*) adalah teknik terjemahan dari BSu ke BSa dengan mensintesa (memadukan) unsur- unsur linguistik pada BSa sehingga terjemahan pada BSa lebih sederhana dan mudah dipahami dengan beberapa kata saja. Teknik ini biasa digunakan dalam pengalih bahasa dan terjemahan teks film. Dari penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa kompresi linguistik merupakan penyederhanaan terjemahan dari BSu ke BSa

dengan mensintesa (memadukan) terjemahan menjadi lebih sederhana karena pada BSa sudah dapat dipahami dengan kata yang lebih sederhana. Sehingga penonton atau pembaca dapat memahami isi cerita dengan terjemahan yang lebih pendek dan sederhana contoh :

- BSu : *The mind is actually shaping the very thing that is being perceived.*
BSa : Akal membentuk segala sesuatu yang ada
- BSu : *you must find out*
BSa : carilah!
- BSu : *Are you hungry?*
BSa : lapar?

12. Terjemahan harfiah (*literal translation*) adalah teknik yang dilakukan dengan cara menerjemahkan kata demi kata dan penerjemah tidak mengaitkan dengan konteks.

Contoh:

- BSu : *Killing two birds with one stone*
BSa : Membunuh dua burung dengan satu batu

13. Modulasi (*modulation*) adalah teknik terjemahan yang diterapkan dengan mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan BSu. Perubahan sudut pandang tersebut dapat bersifat leksikal atau struktural. *You are going to have a child* diterjemahkan menjadi anda akan menjadi seorang bapak, *i cut my finger* yang diterjemahkan menjadi jariku tersayat, bukan saya memotong jariku.

14. Partikularisasi (*particularization*) adalah teknik penggunaan istilah yang lebih spesifik dan konkrit bukan bentuk umumnya. Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa teknik terjemahan partikularisasi itu mencoba menerjemahkan satu istilah dengan cara mencari padanannya yang lebih spesifik atau khusus contoh:

- Bsu : *air transportation*

Bsa : Pesawat.

15. Reduksi (*reduction*) adalah teknik yang diterapkan dengan penghilangan secara parsial, karena penghilangan tersebut dianggap tidak menimbulkan distorsi makna. Dengan kata lain, mengimplisitkan informasi yang eksplisit. Teknik ini kebalikan dari teknik amplifikasi. *The month of fasting* diterjemahkan menjadi Ramadan. Penghilangan frasa *the month of fasting* karena kata tersebut ada dalam bahasa Arab dan sudah mengandung makna *the month of fasting* atau 'bulan puasa' sehingga tidak perlu disebutkan lagi.

16. Substitusi (*substitution*) adalah teknik yang dilakukan dengan mengubah unsur-unsur linguistik dan paralinguistik (intonasi atau isyarat). Misalnya *gesture* orang yang menggelengkan kepala artinya setuju, sedangkan orang yang mengangkat bahunya artinya saya tidak tahu.

17. Transposisi (*transposition*) adalah teknik terjemahan dengan mengubah kategori gramatikal. Teknik ini sama dengan teknik pergeseran kategori, struktur dan unit. Seperti kata menjadi frasa contoh :

- BSa : *He limped across the street.*

BSu : Dia tertatih-tatih di seberang jalan.

18. Variasi (*variation*) adalah teknik yang mengganti elemen linguistik atau paralinguistik yang mempengaruhi aspek variasi linguistik atau perubahan dilakuk
contoh :

- BSu : *Give it to me now!*

BSa : Berikan barang itu ke gue sekarang!

2.1.3. **Kalimat**

Menurut Slametmuljana (1969) kalimat secara keseluruhan menggunakan kata-kata yang disusun menurut sistem bahasa yang bersangkutan; Mungkin hanya satu kata yang digunakan, mungkin lebih.

Menurut (Sudjianto, 2004) *Bun* atau kalimat adalah satuan gramatika yang lebih besar dari bunsetsu dalam bahasa Jepang. Bagian dasar bun merupakan gabungan dari beberapa bunsetsu. *Bun* merupakan bagian yang memiliki serangkaian makna dalam suatu wacana yang dibatasi oleh tanda titik.

2.1.4 **Kata**

Menurut Kridalaksana (2008) mendefinisikan “kata” sebagai (1) morfem atau kombinasi morfem yang dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas, (2) kata merupakan satuan bahasa yang berdiri sendiri (3) satuan terkecil dalam sintaksis yang berasal dari leksem yang telah mengalami proses morfologis. Sedangkan dalam bahasa Jepang, Sudjianto, 2004 menjelaskan bahwa

Tango merupakan satuan gramatika terkecil yang membentuk kalimat dalam bahasa Jepang.

2.2. Penelitian Relevan

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan baik berupa penelitian, jurnal maupun hasil penelitian lainnya, ditemukan beberapa penelitian yang menganalisis tentang teknik terjemahan yang relevan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dan perbandingan untuk penelitian ini. Adapun penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Teknik dan kualitas terjemahan dalam terjemahan film Pride and prejudice (Farouk 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengidentifikasi teknik-teknik terjemahan dalam *terjemahan film Pride and Prejudice*, 2) untuk mendeskripsikan kualitas terjemahan (keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan) dari terjemahan *terjemahan film Pride and Prejudice*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah film *Pride and Prejudice* dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Indonesia. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori teknik terjemahan menurut Molina dan Alibir (2002). Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti film berbahasa perancis sedangkan penelitian saya meneliti *anime* berbahasa Jepang dan penelitian saya hanya berfokus pada identifikasi teknik terjemahan kompresi linguistik.

Teknik dan metode terjemahan lirik lagu AKB48 ke JKT48 (Azmy 2015).

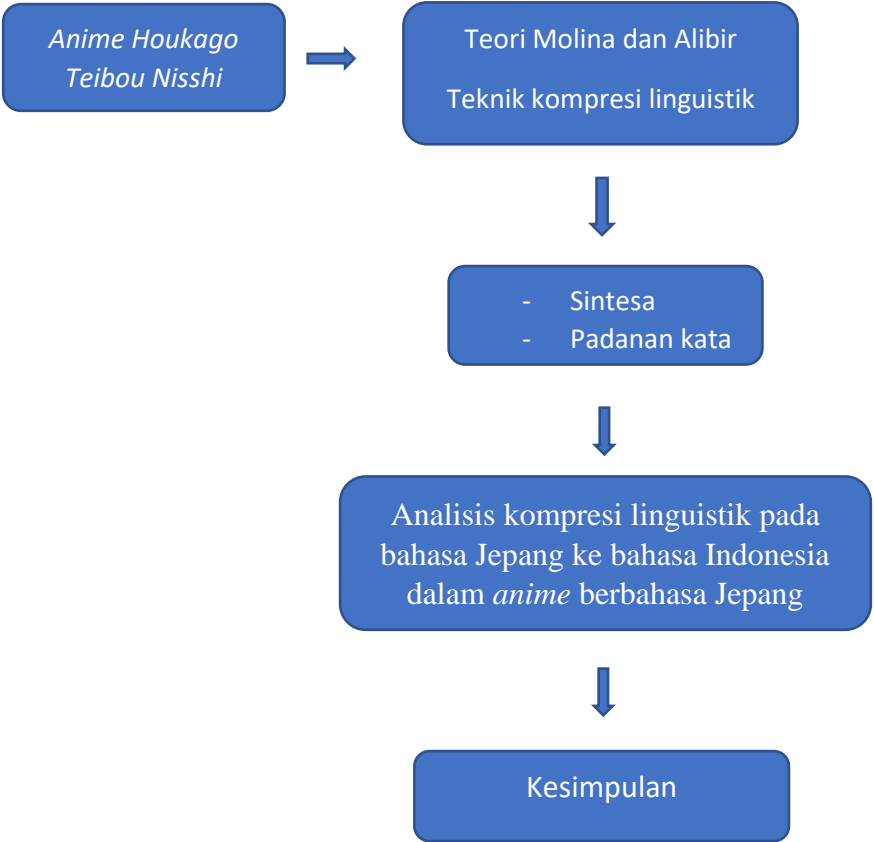
Penelitian tersebut menjelaskan tentang metode dan teknik terjemahan pada lagu AKB48 ke JKT48. Sumber data penelitian Azmy adalah *Heavy rotation, Koisuru Fortune Cookie dan River*. Metode yang digunakan di dalam penelitian Azmy adalah metode agih dan didukung dengan teknik bagi unsur langsung. Data dianalisis melalui dua tahap, yaitu pertama analisis teknik terjemahan dan kedua dianalisis prosedur terjemahan pada lagu AKB48 ke JKT48. Teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik terjemahan menurut Molina dan Albir (2002) dan metode terjemahan menurut Newmark (1988). Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti terjemahan *Anime* sedangkan penelitian azmy meneliti tentang lagu. Manfaat yang didapat dari penelitian Azmy adalah lebih memahami cara menganalisis sebuah lirik lagu dan cara menggunakan teori metode terjemahan pada lirik lagu.

Analisis terjemahan lirik lagu berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang oleh Hiroaki (Putri 2018) Penelitiannya membahas tentang teknik dan metode yang digunakan oleh Hiroaki Kato dalam menerjemahkan lirik lagu berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang. Penelitian ini juga meneliti mengenai kesepadanan maknanyametode terjemahan oleh Newmark (1988) dan kesepadanan makna oleh Nida dan Taber (1982).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini metode studi pustaka dan teknik dokumentasi. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama

menggunakan teknik terjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Alibir. sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah objeknya. Objek dari penelitian putri adalah lagu Jepang sedangkan dalam penelitian saya objeknya adalah *Anime* berbahasa Jepang dan hanya meneliti mengenai teknik kompresi linguistik.

2.3. Kerangka Pikir



Muse Indonesia merupakan bagian dari Muse Communication Co., LTD. yang didirikan pada tahun 1992 sebagai perusahaan yang bergerak dalam distribusi animasi Jepang yang memiliki pengalaman dan tim multinasional di pangsa pasar Asia (*facebook* Muse Indonesia 2020). Salah satu *animenya* adalah *Houkago teibou nisshi anime ini* merupakan salah satu anime yang banyak menggunakan teknik kompresi linguistik.

Analisis pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kompresi linguistik pada anime kompresi linguistik teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori teknik terjemahan mengenai teknik kompresi linguistik menurut Molina Alibir (2002).